

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia lahir ke dunia, dengan bekal adanya rasa ingin tahu. Allah swt membekali manusia dengan rasa ingin tahu sebagai perwujudan dari adanya akal. Manusia memiliki akal untuk berpikir sehingga mendapat informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari mengalami perkembangan pesat. Untuk mewujudkan fungsi akal tersebut, maka butuh akan adanya pendidikan.¹ Pendidikan merupakan upaya manusia yang terencana untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut supaya siswa-siswi dapat melakukan pengembangan pada potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual, kepribadian, kontrol diri, kecerdasan, perilaku baik serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan orang lain.²

Pada hakikatnya, siswa merupakan manusia berakal yang perlu mengasah potensi dirinya. Siswa adalah obyek utama dalam pendidikan, pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan potensi dirinya. Siswa (anak) adalah harta titipan dari Allah swt kepada kedua orang tua untuk mendidik, mengasuh, dan membina anak yang berpedoman pada nilai-nilai

¹ Ali Muhsin, Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Quran Di Tpq Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang, *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor 2, Juni 2017, 276, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/607>

² Abd Rahman BP, dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1. Juni 2022, 2-3, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/issue/view/745>

Islam. Dalam hal itu, orang tua bisa memulai dengan membimbing atau mengajarkannya ilmu pengetahuan dasar untuk menulis dan membaca al-Qur'an sejak kecil. Baik itu melalui bimbingan orang tua secara langsung ataupun dengan bantuan guru. Sehingga anak bisa mengetahui tentang al-Qur'an seperti cara menulis, membaca, dan memahami kandungan isi al-Qur'an dengan mudah. Maka kemudian, anak-anak akan mencintai al-Qur'an secara utuh.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasulullah (Nabi Muhammad) SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi kaum muslim untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan didunia dan akhirat. Siapapun kaum muslim yang membaca kitab suci al-Qur'an akan memperoleh pahala dari Allah SWT. karena membacanya merupakan sebuah ibadah.³

Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang yang beragama Islam. Umat Islam atau seorang muslim mempunyai kewajiban untuk meyakini keistimewaan kitab suci al-Qur'an, karena perintah dan larangan Allah SWT ada didalam al-Qur'an, serta banyak rahasia kehidupan yang belum benar-benar kita pahami. Sebelum belajar jauh tentang Al-Quran kita harus mempelajari dari dasarnya dulu seperti cara menulis dan membaca iqra'. Itulah manfaat atau kegunaan dari program BTQ.

³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), 62

Menurut Arikunto dan Jabar program adalah suatu kegiatan yang merupakan perwujudan dari suatu kebijakan, berlangsung dalam jangka waktu tertentu, serta mengikutsertakan sekelompok orang.⁴ Pembelajaran BTQ diartikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang mampu menulis dan membaca ayat al-Qur'an dengan fasih berdasar pada kaidah tajwid, disamping menanamkan keimanan kepada kitab suci al-Qur'an dan kedudukannya sebagai petunjuk bagi kehidupan umat manusia (Islam).⁵

Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. al-Alaq ayat 1-5 menerangkan tentang kemampuan membaca dan menulis:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ (٥)

Artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".⁶

Perintah membaca yang diikuti kalimat "*bismi rabbika*" artinya dengan menyebut nama Tuhanmu. Hal tersebut bermaksud untuk mengabarkan bahwa dalam membaca harus dengan ikhlas, membaca dalam hal kebaikan tidak memilih bacaan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain perintah membaca, dalam wahyu pertama tersebut juga tersirat perintah menulis, yaitu dari kata "*al-qalam*" pena. Para ahli tafsir kontemporer

⁴ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4

⁵ Muntaha Umar, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), 4

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cibiru Bandung:Jabal, 2010), 597

memahami makna kata "*qalam*" sebagai berbagai macam alat tulis sampai pada mesin-mesin tulis dan alat cetak canggih yang berinovasi dari masa ke masa.⁷

Program BTQ masuk pada mata pelajaran mulok (muatan lokal) yang membahas mengenai tata cara membaca, menulis al-Qur'an sesuai kaidahnya, memahami kaidah tajwid, dan memahami makna kandungan al-Qur'an. Program BTQ diterapkan agar peserta didik dapat membaca dan menulis al-Qur'an sesuai kaidahnya, memahami dan mengamalkan kandungan Al Qur'an dalam kesehariannya. Yang kemudian akan membentuk hamba yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT serta berakhlak karimah.

Kegiatan belajar dalam BTQ yaitu membimbing dan mengajarkan siswa tentang pengetahuan al-Qur'an yang mengarah pada pembentukan rasa cinta dan keagungan isi pada al-Qur'an, penerapan ajaran Islam dalam kesehariannya, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, meningkatkan kemampuan membaca serta menghafal surat-surat pendek, meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna kandungan al-Qur'an, ketenangan jiwa dan kepuasan akal. Dalam hal ini sangat memerlukan peran guru untuk mengajar, mendidik, membimbing, dan memberi arahan kepada siswa karena memang masih dalam jumlah besar siswa yang kurang mampu membaca dan menulis al-qur'an dengan kaidah yang benar.⁸

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 21

⁸ Umi Nahdiyah, dkk, Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Di Sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) Untuk Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko, *JURNAL SINDA* Vol. 2 No. 1, April 2022, doi.org/10.28926/sinda.v2i1

Masing-masing siswa mempunyai kemampuan yang beragam. Ada yang mudah mengerti dan memahami ada juga yang lambat. Maka dari itu dalam program BTQ menggunakan metode-metode tertentu. Salah satu metodenya yaitu al-Baghdadi, metode ini juga disebut dengan metode “eja”. Selanjutnya ada metode qira'ati, metode tartil, dan metode yanbu'a. Dari beberapa metode tersebut akan lebih efektif jika dilakukan secara berulang.⁹

Maka metode repetitive (pengulangan) cocok jika digunakan dalam penerapan program BTQ, bukan hanya bagi yang lamban dalam memahami tapi juga bagi yang cepat untuk lebih menguatkan pemahamannya. Tentunya, pengulangan tersebut mesti dengan porsi yang tepat. Karena kalau pengulangannya dilakukan terlalu sering tentu akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan.

Metode repetitive atau pengulangan adalah metode pembelajaran yang bertujuan supaya materi ajar atau ilmu pengetahuan yang disampaikan guru dan diterima oleh siswa mudah melekat dalam ingatan siswa. Untuk penerapan metode ini disarankan agar siswa tidak menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.¹⁰ Sebagaimana hadits nabi:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعِيدُ الْكَلِمَةَ ثَلَاثًا لِيُتَعَقَلَ عَنْهُ ُ

⁹ Khoirun Nidhom, Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an), *Jurnal Tahdzibe Manajemen Pendidikan Islam* Volume 3 No. 2 November 2018. jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi

¹⁰ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), 175

Dari Anas ra berkata: "Rasulullah Saw biasa mengulangi kata-katanya sebanyak tiga kali agar mudah dipahami."¹¹

Dapat diketahui dari hadits di atas bahwa Rasulullah Saw sebelumnya sudah mencontohkan kepada umatnya untuk biasa mengulang kata. Karena dengan pengulangan dapat memudahkan pemahaman, dalam mengulang hendaknya sampai tiga kali jika terlalu sering dikhawatirkan akan menimbulkan kejenuhan. Pengulangan sampai tiga kali itu tujuannya adalah agar mudah dipahami apa yang disampaikan.

Pengulangan ini cocok jika diterapkan dalam program BTQ, siswa akan mudah memahami dan materi yang disampaikan melekat dalam ingatannya. Mulai dari belajar membaca, menulis dan memahami makna Al-Qur'an lalu menerapkan dalam kesehariannya. Pada akhirnya mereka akan terbiasa dengan pembelajaran al-Qur'an dan terbentuklah generasi-generasi yang menggemari al-Qur'an.

Implementasi program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep masuk pada mata pelajaran mulok (muatan lokal). Program baca tulis Alqur'an adalah suatu upaya untuk membimbing dan membantu siswa dalam menulis dan membaca pengetahuan dasar al-Qur'an, mengerti atau memahami ilmu tajwid, menghafal surat-surat pendek dan mengamalkan isi kandungannya.¹²

Metode repetitive (pengulangan) dinilai efektif dalam implementasi program BTQ, sesuai dengan pendapat guru PAI di SDN Bancamara II

¹¹ Yendri Junaidi, *Metode Rasulullah saw dalam Mendidik*, (Yogyakarta: Deepublish, September 2014), 52

¹² Wasilatur Raini, Guru PAI SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 19 Juni 2023

yang menyatakan bahwa dengan pengulangan materi membuat siswa cepat ingat materi yang telah disampaikan dan melekat dalam ingatannya. Jika siswa sudah mengerti dan memahami pengetahuan dasar al-Qur'an (BTQ), maka siswa dianjurkan untuk dapat mengerti dan memahami makna isi kandungan Al-Qur'an, lalu mengamalkannya dalam kesehariannya. Dari proses tersebut kemudian terbentuklah para siswa yang selalu menggemari al-Qur'an, senang belajar al-Qur'an atau disebut juga dengan generasi qur'ani.¹³

Awalnya siswa banyak yang masih kurang lancar dalam membaca dan menulis al-Qur'an, hal ini disebabkan siswa lebih suka bermain dari pada belajar. Selain itu juga orang tua siswa banyak yang merantau sehingga terbagi perhatiannya terhadap ilmu pendidikan agama anaknya. Dari masalah diatas maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dalam program BTQ sehingga dapat meningkatkan rasa cinta mereka pada Al-Qur'an. Di SDN Bancamara II disini menggunakan metode repetitive (pengulangan) dalam penerapan program BTQ, siswa mengulang bacaan al-Qur'an atau tulisan al-Qur'an maksimal tiga kali dengan bimbingan guru.¹⁴

Berdasarkan permasalahan diatas, menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi program BTQ melalui metode repetitive di SDN Bancamara II, karena pada hakikatnya peserta didik generasi milenial lebih memilih bermain gadget dari pada belajar, apalagi

¹³ Ibid.,

¹⁴ Ibid.

lingkungan masyarakat di sekitar SDN Bancamara II ini terbilang lebih menyukai hiburan semata dari pada ilmu pengetahuan, hal ini memungkinkan peserta didik terpengaruh oleh faktor lingkungannya. Maka dari itu, judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini ialah "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Repetitive dalam Membentuk Generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi program baca tulis Al-Qur'an melalui metode Repetitive dalam membentuk Generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program baca tulis Al-Qur'an melalui metode Repetitive dalam membentuk Generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program baca tulis Al-Qur'an melalui metode Repetitive dalam membentuk Generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program baca tulis Al-Qur'an melalui metode Repetitive dalam membentuk Generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Kegunaan teoritik dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca. Serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk peneliti lain dengan topik yang sama, bisa juga dijadikan sebagai pembanding dari penelitian terdahulu.

a. Kegunaan Praktisi

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman sekolah dalam membentuk generasi qur'ani serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan, hal ini menjadi ciri khas tersendiri bagi SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

b. Guru

Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini guru dapat menjadikannya sebagai salah satu referensi dalam upayanya untuk membentuk generasi qur'ani dalam program BTQ.

c. Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam topik program BTQ.

d. Peneliti

Untuk peneliti, hasil penelitian ini merupakan sesuatu yang berharga dan menjadi pengalaman yang tak terlupakan yang

diperoleh pada saat bangku kuliah, juga dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuannya.

e. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat diberikan sebagai sumbangsih pemikiran dan menambahkan referensi penelitian bagi mahasiswa di IAIN Madura. Mahasiswa dapat menjadikannya sebagai sumber kajian terutama bagi mahasiswa yang program studi dan fakultasnya sejenis dengan peneliti. Baik itu untuk kepentingan materi perkuliahan maupun tugas akhir.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan perantara atau alat untuk melaksanakan sesuatu yang berdampak terhadap sesuatu yang lain, bias juga disebut dengan penerapan suatu kebijakan.¹⁵ Seperti penerapan suatu program akan berdampak pada kebiasaan siswa di sekolah.

a. Program

Program adalah suatu kebijakan dan serangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.¹⁶

¹⁵ Novan Mamonto, dkk, Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Volume 1 No. 1 Tahun 2018, 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekatif/article/view/21950>

¹⁶ Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5

b. Metode Repetitive

Metode Repetitive atau pengulangan adalah metode mengulang-ngulang yang bertujuan supaya materi yang disampaikan guru dan telah diterima oleh siswa dapat melekat dalam ingatan siswa.¹⁷

c. Generasi Qur'ani

Generasi qur'ani adalah generasi yang meyakini kebenaran dari isi al-Qur'an, mampu membaca, menulis, menghafal, serta memahami dengan makna yang terkandung di dalamnya serta mengamalkannya dalam kehidupan.¹⁸

Jadi maksud dari judul penelitian ini "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Repetitive dalam membentuk generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep" adalah penerapan serangkaian kegiatan terkait cara baca dan tulis al-Qur'an yang pelaksanaannya melalui metode repetitive yaitu mengulang lagi materi yang telah diterima. Kegiatan ini dinilai efektif dalam membentuk generasi pecinta al-Qur'an dengan mengimani kebenaran al-Qur'an, membaca, menulis, menghafal, memahami serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kegiatan ini diterapkan di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

¹⁷ Ester Caroline Wowor, dkk, Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran, *SOSCIED* Vol. 5 No. 2 November 2022, <https://doi.org/10.32531/jsociet.v5i2.545>

¹⁸ Putri Wijayanti dkk, *45 Hari Merajut Kisah di Karangtengah*, (Semarang: Guepedia. com, 2022), 80

F. Kajian Terdahulu

1. Penulis Hestiyannah Hestiyannah, dkk yang berjudul "Pelatihan Metode Repetitive Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini". Penelitian ini bertujuan untuk menyiapkan atau mematangkan kemampuan anak pra sekolah ketika menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya melalui metode repetitive dalam mengembangkan kecerdasan kognitif. Hasil penelitiannya adalah penggunaan metode repetitive dalam kegiatan belajar anak pra sekolah sangat efektif, mereka mudah mengingat dan mengenal huruf abjad karena sering diulang-ulang.¹⁹ Penelitian terdahulu dengan penelitian saya memiliki persamaan berupa sama-sama penggunaan metode repetitive. Perbedaan dengan penelitian saya adalah dalam penelitian terdahulu penggunaan metode repetitive untuk mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini, sedangkan dalam penelitian saya penggunaan metode repetitive dalam implementasi program BTQ.
2. Penulis Nabilah Umar yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati Di Ra Almuawanah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi proses penerapan pembelajaran membaca al-Qur'an metode qiraati di RA Almuawanah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode qiraati yang diajarkan kepada anak, tentu terlebih dahulu dicontohkan oleh guru dengan media buku secara langsung, kemudian anak-anak

¹⁹ Hestiyannah Hestiyannah, dkk, Pelatihan Metode Repetitive Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol.3, No.4 November 2023, <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1776>

menyimak, memperhatikan, mencoba dan mengulang kembali dalam proses belajar, agar semua materi yang tersampaikan sesuai dengan visi misi RA.²⁰ Persamaan nya adalah sama-sama penerapan pembelajaran membaca Alquran. Perbedaannya dalam penelitian terdahulu yang diterapkan merupakan pembelajaran membaca Alquran melalui metode Qira'ati, sedangkan dalam penelitian saya yaitu penerapan program BTQ melalui metode repetitive untuk membentuk generasi qurani di SDN Bancamara II.

3. Penulis Chairul Hasan dengan judul "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di SDN 1 Widoropayung Besuki Situbondo". Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran BTQ dalam mengembangkan dan meningkatkan kecakapan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Hasil penelitiannya yaitu, guru membuat silabus dan RPP terlebih dahulu sebagai bahan acuan sebelum pembelajaran BTQ dilaksanakan. Pelaksanaannya berlaku pada kelas 1 sampai kelas 6 dengan masing-masing dua jam pelajaran dalam seminggu. Untuk memahami perkembangan kecakapan belajar al-Qur'an siswa, guru menggunakan evaluasi pembelajaran formatif dan sumatif dalam pembelajaran BTQ. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa siswa bisa

²⁰ Nabilah Umar, *Implementasi pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022)

menulis dan membaca al-Qur'an dengan baik.²¹ Persamaannya, yaitu sama-sama membahas tentang BTQ. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu yaitu pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-quran, sedangkan dalam penelitian saya yaitu mengenai penerapan program BTQ melalui metode repetitive untuk membentuk siswa generasi Qur'ani.

²¹ Chairul Hasan, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SDN I Widoropayung Besuki Situbondo*, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2019)

